

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek kehidupan yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah bahasa. Makhluk sosial didefinisikan sebagai makhluk yang mempunyai hubungan timbal balik dengan individu lain di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bersosialisasi di masyarakat seorang individu membutuhkan sebuah perantara untuk menghubungkan komunikasi, yang disebut dengan bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dengan sesama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat adalah bahasa lisan, tulisan, dan tubuh.

Bahasa yang diungkapkan secara langsung atau dalam bentuk lisan, biasanya digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan secara langsung. Bentuk bahasa yang membutuhkan sebuah media, seperti surat pada kertas, pesan melalui *Whatsapp*, disebut dengan bahasa tulisan. Bahasa tulisan biasa digunakan individu untuk menyampaikan pesan secara jarak jauh. Ketiga, bahasa tubuh membutuhkan *gesture* tubuh untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Beberapa bentuk bahasa di atas digunakan oleh individu untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika individu lahir, bahasa pertama yang biasa diperoleh adalah bahasa ibu. Bahasa ibu sering diartikan dalam masyarakat sebagai bahasa yang pertama kali dikenal oleh individu dan diperkenalkan secara langsung oleh anggota masyarakat terkecil, yaitu keluarga. Bagi masyarakat Indonesia, dikenal bahasa daerah yang digunakan oleh anggota masyarakat yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu. Seperti masyarakat Kota Bandung, menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Selain bahasa ibu dan bahasa daerah, muncul juga bahasa asing dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa asing merupakan bentuk bahasa yang tidak biasa digunakan oleh individu di suatu daerah tertentu.

Biasanya masyarakat sukar menggunakan bahasa asing dalam berinteraksi sehari-hari. Bahasa asing sering ditemukan ketika individu menempuh pendidikan

pada tingkat SD, SMP, SMA, dan Universitas ataupun mengunjungi negara lain. Pada tingkat sekolah dasar (SD) dan menengah, bahasa asing yang sering dipelajari adalah bahasa Inggris. Bahasa asing lebih banyak dapat dipelajari dan ditemukan pada jenjang pendidikan menengah atas dan universitas, seperti yang sering ditemukan salah satunya yaitu bahasa Jerman.

Pada pembelajaran bahasa Jerman tingkat menengah atas dan universitas terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu membaca (*Lesefertigkeit*), mendengar (*Hörfertigkeit*), menulis (*Schreibfertigkeit*), dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengar atau menyimak, ketika individu berbicara dengan lawan bicaranya menggunakan bahasa Jerman, lawan bicara harus dapat mendengar dan memahami dengan seksama pesan atau informasi yang hendak disampaikan. Dalam keterampilan menyimak dibutuhkan fokus dan pemahaman mengenai bahasa Jerman.

Saat mempelajari serta melatih keterampilan menyimak, pembelajar membutuhkan orang yang fasih berbahasa Jerman atau penutur asli yang biasa disebut dengan *native speaker*. Kesulitan menemukan penutur asli menjadi salah satu permasalahan, sehingga dibutuhkan sebuah alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran. Di era digitalisasi saat ini, muncul beragam media pembelajaran yang dapat membantu pembelajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah instrumen yang mendukung proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran serta membangun suasana belajar yang menyenangkan. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran menyimak berupa media audio dan media audio visual.

Media pembelajaran yang kerap digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah audio di dalam buku ajar bahasa Jerman. Hal ini juga menimbulkan sebuah permasalahan, dikarenakan audio digunakan secara berulang sehingga tidak ada pembaharuan dalam bidang media pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media baru yang dapat mengikuti arus digitalisasi dan lebih modern serta menjadi solusi untuk mempermudah proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Audio dalam bahasa Jerman dapat lebih mudah digunakan, diakses kapan, dan dimana saja serta dapat mengikuti

perkembangan digital, dengan sebuah media yang disebut *podcast*. *Podcast* ialah media yang berbentuk audio atau audio visual yang dapat ditemukan dalam sebuah aplikasi di internet. Penerapan media pembelajaran berbasis *podcast* akan diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar meningkatnya motivasi belajar.

Kajian mengenai *podcast* sebagai media pembelajaran untuk mempelajari keterampilan menyimak sudah pernah dilakukan oleh Mia Amalia & Fahmi Wahyuningsih (2022) dengan judul “Analisis *Podcast German in a Nutshell ‘Meine Familie’* sebagai Bahan Ajar Bahasa Jerman Keterampilan Menyimak Kelas XI Semester 1”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, simak catat. Teknik simak catat ini memakai cara menyimak materi yang terkandung dalam *podcast* kemudian menganalisis isi *podcast* apakah sudah sesuai dengan materi ajar berdasarkan kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, *Podcast German in a Nutshell ‘Meine Familie’* dapat digunakan sebagai media pembelajaran menyimak dikarenakan materi yang terkandung sesuai dengan materi ajar kurikulum 2013. Dari penelitian yang sudah ada, belum terdapat pernyataan apakah *podcast* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman”. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penggunaan media pembelajaran digital berbasis *podcast* dapat menjadi salah satu solusi inovasi baru dalam bidang media pembelajaran yang efektif meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman sebelum menggunakan media pembelajaran *podcast*?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman sesudah menggunakan media pembelajaran *podcast*?
3. Apakah media pembelajaran *podcast* efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman sebelum menggunakan media pembelajaran *podcast*.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak bahasa Jerman sesudah menggunakan media pembelajaran *podcast*.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak bahasa Jerman.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk memperkaya teori-teori dan pendapat mengenai media pembelajaran berbasis digital, dapat memberikan pemahaman tentang media audio berbasis *podcast* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi inovasi baru dalam bidang media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman dan dapat digunakan oleh para tenaga pendidik baik tingkat menengah atas dan universitas dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan suasana belajar yang baru bagi para peserta didik dikelas saat mempelajari keterampilan menyimak bahasa Jerman.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metodologi Penelitian), Bab IV (Pembahasan), dan Bab V (Simpulan).

Bab I (Pendahuluan) berisikan paragraf yang menjelaskan latar belakang dari penelitian yang akan dilaksanakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II (Kajian Pustaka) berisikan kajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Beberapa teori yang di kemukakan diantaranya mengenai pengertian, jenis-jenis, fungsi, serta manfaat dari media pembelajaran dan juga *podcast*. Selain itu, dipaparkan juga teori mengenai hakikat pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing dan hakikat keterampilan menyimak.

Bab III (Metodologi Penelitian) adalah bagian yang berisikan penjelasan mengenai desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta uji yang akan digunakan dalam instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisis data dengan menggunakan pengujian yang telah ditetapkan.

Bab IV (Pembahasan) menjabarkan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Bab V (Simpulan) berisikan penjelasan mengenai simpulan dari hasil penelitian serta jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.